

**ANALISIS RESEPSI SASTRA CERITA RAKYAT SUMATERA UTARA
ASAL USUL POHON AREN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

NOVIRA DWI PRATIKNO
NPM : 1702040023



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



JMAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Novira Dwi Pratikno
NPM : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul Pohon Aren*

Sudah layak disidangkan.

Medan, 23 November 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman., M. Hum

Diketahui oleh:

Dekan,
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Mutia Febrizana, S.Pd., M.Pd.

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 30 November 2021 pada pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Novira Dwi Pratikno
NPM : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul Pohon Aren*

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

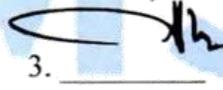
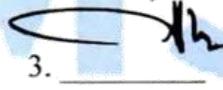

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. 
2. 
3. 

2. 

ABSTRAK

Novira Dwi Pratikno. NPM. 1702040023. Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara Asal Usul Pohon Aren di Kecamatan Binjai. Kabupaten Langkat. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* di Desa Perdamaian Dusun IV Bawah Beteng, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. dengan menggunakan teori resepsi sastra. Populasi dalam penelitian ini adalah pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan di Desa Perdamaian Dusun IV Bawah Beteng, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sampel penelitian ini berjumlah 20 orang terbagi menjadi dua 10 orang pembaca ideal berpendidikan dan 10 orang pembaca ideal tidak berpendidikan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik kuantitatif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan observasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengumpulkan data, memahami, menulis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan. Tanggapan pembaca ideal berpendidikan yang berjumlah 10 responden yang terdiri dari 6 orang responden dengan persentase 60% yang menyatakan percaya terhadap mitos dan fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Sedangkan 4 orang dengan persentase 40% yang menyatakan tidak percaya terhadap mitos dan fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. 10 responden yang terdiri dari 8 orang responden dengan persentase 80% yang menyatakan percaya terhadap mitos dan fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Sedangkan 2 orang responden dengan persentase 20% yang menyatakan tidak percaya terhadap mitos dan fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan mereka mempercayai bahwa cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* sesuai dengan fakta dan terbukti kebenarannya.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahirabbil alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. pemilik alam semesta yang telah menciptakan, melimpahkan, dan menyempurnakan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, keselamatan dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara Asal Usul Pohon Aren**”. Tidak lupa shalawat dan salam peneliti hadikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan wahyu kepada umat-Nya untuk membimbing ke jalan yang telah diridhoi Allah Swt.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Pratikno** dan Ibunda **Satikem.** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang moril maupun material. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan

karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen FKIP UMSU** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada Kakak **Erik Eka Pratikno**, Abang **Ari Pradana**, Adek **M. Abdillah Zulfa Pratikno** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material yang sangat luar biasa.
12. Sahabat terbaik peneliti di perkuliahan **Cici Hestina**, **Egi Sriwidila**, **Nur Isabela**, **Inayah Nurhuda** yang selalu menemani, mendukung, berjuang bersama, susah senang bersama, saling menyemangati satu sama lain dan selalu ada di setiap kebersamaan ini, dari proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Teman terbaik peneliti **Ayu Ratna Utary**, **Dian Aulia Maulidina**, **Surya Via Maqfiroh**, **Sri Etika Heidiati**, **Indah Retno Sari**, **Widya Safitri**, **Farida Nasution**, **Rendi Syahputra** yang selalu ada di setiap langkah proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi penelitian ini, teman bertukar pikiran dalam memberikan solusi yang terbaik setiap kendala yang peneliti hadapi.
14. Sahabat terbaik peneliti **Dwi Setya Rini**, **Novi Sanna Rambe**, **Aryu Dewi Prajiati Ns**, **Hendra Juliarman Harahap**, yang selalu mendukung dan memberi semangat, berjuang bersama, saling menyemangati satu sama lain dan selalu ada di setiap kebersamaan ini hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Abang dan kakak **Khusnul Hafzhan**, **Golda Fahru Zaini Ritonga**, **Cindy Paramita**, yang telah memberi semangat dan motivasi, dan selalu membantu dalam menuangkan segala ide maupun saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Teman-teman kost **Ampera VII No 38** yang selalu mendukung dan memberi semangat dan selalu ada di setiap kebersamaan ini hingga penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan **VIII A Pagi Stambuk 2017** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan dan keburukan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimbah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2021

Peneliti

Novira Dwi Pratikno
NPM: 1702040023

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Resepsi Sastra.....	8
2. Hakikat Cerita Rakyat.....	13
3. Cerita Rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i>	16
B. Kerangka Konseptual	20
C. Pernyataan Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	23
2. Sampel	23
C. Metode Penelitian.....	24
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Data Penelitian	28
B. Analisis Data	37
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	63
D. Diskusi Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Tanggapan pembaca Ideal Berpendidikan	26
Tabel 3.3 Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan.....	26
Tabel 4.1 Tanggapan Pembaca Ideal Berpendidikan Terhadap Mitos dalam Cerita Rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i>	29
Tabel 4.2 Tanggapan Pembaca Ideal Berpendidikan Terhadap Fakta dalam Cerita Rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i>	32
Tabel 4.3 Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan Terhadap Mitos dalam Cerita Rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i>	34
Tabel 4.4 Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan Terhadap Fakta dalam Cerita Rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i>	36
Tabel 4.5 Persentase Tanggapan Pembaca Ideal Berpendidikan Terhadap Mitos atau Fakta dalam Cerita Rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i>	61
Tabel 4.6 Persentase Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan Terhadap Mitos atau Fakta dalam Cerita Rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis Cerita Rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i>	69
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan	74
Lampiran 3 Lembar Jawaban	75
Lampiran 4 Dokumentasi <i>Asal Usul Pohon Aren</i>	79
Lampiran 5 Form K1	81
Lampiran 6 Form K2.....	82
Lampiran 7 Form K3.....	83
Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Proposal	84
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Proposal	85
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	86
Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal	87
Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	88
Lampiran 13 Surat Permohonan Riset	89
Lampiran 14 Surat Balasan Riset.....	90
Lampiran 15 Surat Bebas Pustaka	91
Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	92
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan imajinasi seseorang dalam menyampaikan ide-ide, pemikiran, perasaan, pengalaman yang dimilikinya. Karya sastra tersebut diciptakan dalam bentuk yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan adalah suatu kesusastraan yang mempunyai bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan disebarkan secara turun-temurun (dari mulut ke mulut). Sedangkan sastra tulis adalah sastra yang berisi cerita yang sudah dicetak atau ditulis. Keduanya baik lisan maupun tulisan mengandung nilai sastra (nilai estetik).

Melalui Karya sastra manusia mengekspresikan ide-ide, nilai-nilai, cita-cita dan perasaan-perasaannya dalam bentuk gambaran kehidupan. Karya sastra mempunyai manfaat dan tujuan dalam sebuah pikiran dan tanggapan pengarang atas apa yang terjadi pada lingkungan pengarang, bentuk karya sastra sangat beragam namun yang menjadi fokus penelitian peneliti untuk dianalisis adalah prosa rakyat atau cerita rakyat.

Prosa rakyat atau lebih dikenal dengan cerita rakyat adalah sebuah karya sastra yang hidup di lingkungan masyarakat. Biasanya cerita rakyat mengandung isi tentang kehidupan budaya dan sosial, serta menjadi suatu kepercayaan di daerah tertentu. Proses penyampaian cerita rakyat dilakukan secara turun-temurun atau biasanya disampaikan dari mulut ke mulut. Cerita rakyat awalnya disebarluaskan

ke berbagai tempat melalui media tutur dari mulut ke mulut yang disampaikan oleh seseorang, melalui anggota kelompok dan sekarang menyebar keseluruh daerah. Pada saat ini cerita rakyat dapat didengar dari penyampaian orang yang telah tua terdahulu yang mengetahui tentang kebenaran cerita rakyat tersebut yang masih hidup sampai saat ini, atau tokoh adat disuatu daerah dan seiring perkembangan zaman cerita rakyat juga dapat ditemukan di dalam buku kumpulan cerita-cerita rakyat.

Selain itu, Cerita rakyat mengenai *Asal Usul Pohon Aren* merupakan salah satu khas sumatera utara yang terjadi di kehidupan masyarakat karo. Cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* ini berkisah tentang kisah seorang anak Tere Iluh dan Beru Sibou dimana pohon aren tersebut merupakan perwujudan (jelmaan) dari seorang wanita yang bernama Beru Sibou. Ia mengutuk dirinya menjadi tanaman agar bisa bertemu dengan kakaknya yang berguna dan bisa dimanfaatkan oleh orang lain dari keseluruhan tubuhnya yang sudah menjelma menjadi tanaman tersebut, maka sang kuasa mengabulkan keinginannya dan jadilah ia sebagai pohon aren. Cerita ini cukup terkenal di kalangan masyarakat Karo karena cerita rakyat ini disampaikan turun temurun dan mereka mempercayainya.

Sangat menarik apabila dilihat dari sudut pandang pendekatan resepsi sastra, karena resepsi sastra merupakan penyelidikan reaksi atau tanggapan pembaca terhadap teks sastra, reaksi termaksud dapat positif dan juga negatif. Menurut Fokkem dalam Endraswara (2013:119), resepsi sastra merupakan reaksi terhadap teks sastra yang didalamnya terdapat reaksi yang bersifat positif, mungkin pembaca akan senang, gembira, tertawa, dan segera mereaksi dengan perasaanya.

Dan sebaliknya reaksi yang bersifat negatif mungkin pembaca akan sedih dan jengkel terhadap teks sastra.

Menurut Junus (1985:1), resepsi sastra dimaksudkan bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibaca, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan itu mungkin bersifat pasif. Yaitu bagaimana seseorang pembaca dapat memahami karya itu, atau dapat melihat hakikat estetika yang ada didalamnya. Atau mungkin juga bersifat aktif, yaitu bagaimana ia merealisasikannya. Karena itu resepsi sastra mempunyai lapangan yang luas, dengan berbagai kemungkinan penggunaan.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun Ijuk* oleh Nazwi (2020). Peneliti membahas mengenai tanggapan masyarakat Desa Tolang terhadap cerita legenda *Balun-Balun Ijuk* yang diakui seluruh informan menerima dan mengakui keselarasan isi teks cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini membawa pengaruh besar dan juga positif terutama bagi yang telah membaca cerita ini, agar tidak mencontoh sifat buruk si istri yang pengkhianat. Namun, sebagian besar masyarakat Desa Tolang berpendapat bahwa cerita ini memang benar-benar ada dan diakui kebenarannya serta masyarakat pernah berjumpa dengan sosok *Balun-balun Ijuk*.

Begitu juga pada penelitian selanjutnya yang berjudul Analisis Resepsi Sastra Cerita *Pulau Simardan* oleh Khoirunnisa (2020). Peneliti membahas tentang tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat *Pulau Sumardan*. Masyarakat memberikan tanggapan bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* merupakan cerita yang menarik dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran anak-anak. Masyarakat

sangat menjaga dan melestarikan cerita rakyat *Pulau Simardan* mereka menjadikan cerita tersebut sebagai contoh dan bahan pembelajaran bagi generasi selanjutnya agar tidak durhaka dan tidak melawan orang tua.

Adapun yang menjadi alasan kuat peneliti untuk mengambil cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dikarenakan peneliti ingin sekali melihat tanggapan pembaca terkait benar adanya cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* di Sumatera Utara, karena pada dasarnya orang tidak mengetahui cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Peneliti menggunakan pendekatan resepsi sastra pada cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dikarenakan resepsi sastra merupakan tanggapan pembaca terkait mempercayai atau tidak cerita tersebut.

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu, “**Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul Pohon Aren*”**.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah cerita rakyat dapat diteliti dengan menggunakan unsur-unsur karakter dalam sebuah cerita. Selain itu, cerita rakyat dapat diteliti dengan menggunakan model sastra. Menurut Abrams (dalam Teeuw, 2020:41), yaitu pendekatan objektif (instrinsik), pendekatan mimetik (kesemestaan), pendekatan ekspresif (pengarang), dan pendekatan pragmatik (resepsi pembaca terhadap teks sastra). Macam-macam pembaca yaitu pembaca biasa (membaca suatu karya

sebagai karya sastra bukan sebagai bahan penelitian), pembaca ideal (pembaca yang dibentuk oleh peneliti dari pembaca berdasarkan tanggapan mereka yang tidak dikontrol berdasarkan kesalahan tanggapan mereka), pembaca implisit (peranan bagaimana suatu teks dapat dibaca), pembaca eksplisit (pembaca kepada siapa suatu teks diucapkan).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan mudah diteliti dan perlu dibatasi supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini peneliti perlu membatasi masalah agar menghindari masalah yang sangat luas. Penelitian ini difokuskan pada tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dengan menggunakan teori resepsi sastra.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pekerjaan yang sulit bagi peneliti, rumusan masalah menyangkut permasalahan luas dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dengan menggunakan teori resepsi sastra?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dengan menggunakan teori resepsi sastra.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan, khususnya dalam mengkaji tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan yang berguna bagi pembaca dalam meningkatkan pengetahuan terhadap suatu karya sastra.

b. Bagi Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

c. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain, dan menambah wawasan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, sehingga dapat mengembangkannya secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis ialah memuat jumlah teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Hakikat Resepsi Sastra

Menurut Ratna (2004:165), resepsi sastra berasal dari kata latin *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi diartikan sebagai pengelohan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga memberikan respon terhadapnya. Respon yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu.

Menurut Junus (1985:1), resepsi sastra dimaksudkan bagaimana pembaca memberikan terhadap karya sastra yang dibacanya,, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan bersifat pasif, yaitu bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya itu, atau dapat melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya. Resepsi sastra merupakan cara pembaca memberikan makna terhadap karya sastra dan dapat menimbulkan reaksi atau tanggapan yang bersifat pasif maupun tanggapan yang bersifat aktif. Pasif maksudnya bagaimana seseorang pembaca dapat melihat hakikat estetika yang

ada didalamnya, tanggapan yang bersifat aktif maksudnya bagaimana pembaca merealisasikannya, karena itu pengertian resepsi sastra mempunyai lapangan yang luas, dengan berbagai kemungkinan penggunaan. Dengan resepsi sastra terjadi suatu perubahan dalam penelitian sastra, yang berbeda dari kecenderungan yang biasa selama ini, tekanan diberikan kepada teks, dan untuk kepentingan teks ini biasanya untuk “pemahaman” seorang “peneliti” mungkin saja pergi kepada penulis teks.

Menurut Endraswara (2013:115), resepsi sastra termasuk dalam orientasi pragmatik, termasuk didalamnya adalah bagaimana pembaca selaku penikmat karya sastra dan penyelamat karya sastra, selaku penikmat karya sastra pembaca akan memberi tanggapan terkait dari karya sastra yang telah dibacanya. Karya sastra sangat berhubungan erat dengan pembaca, karena karya sastra dilahirkan oleh pengarang dengan bertujuan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

a. Dasar Penelitian Resepsi Sastra

Penelitian teks sastra selalu dikaitkan dengan hidup manusia, maka telaah tentang sastra berkaitan dengan hal yang menyangkut diluar teks sastra, seperti pembaca dan pengarang. Baik penelitian teks sastra maupun tentang aspek diluar sastra, keduanya sangat penting dan saling melengkapi, jika pembaca merasa menikmati dalam memahami karya sastra berarti karya tersebut di pandang sukses. Peneliti sastra perlu mempertimbangkan aspek pembaca dalam pemaknaan teks salah satu bidang diteliti adalah masalah resepsi sastra, dari sini akan terungkap jelas bagaimana tanggapan pembaca terhadap teks sastra.

Peneliti resepsi sastra akan memanfaatkan pendekatan ilmu sosial untuk mengungkapkan seberapa tingkat resepsi pembaca terhadap teks sastra.

Menurut Endraswara (2013:118), resepsi sastra adalah suatu pendekatan penelitian sastra yang tidak berpusat pada teks, karena teks sastra bukan satu-satunya objek penelitian, pendekatan ini tidak murni meneliti teks sastra. Resepsi sastra justru meneliti teks dalam kaitan tertentu. Teks sastra diteliti dalam kaitannya dengan pengaruh, yakni penerimaan pembaca. Oleh karena itu dasar pemikirannya adalah teks sastra yang ditulis untuk disajikan kepada pembaca.

b. Aspek Penelitian Resepsi Sastra

Penelitian resepsi sastra adalah telaah sastra yang berhubungan dengan penerimaan pembaca. Sebagaimana teks sastra akan menyangkut dua kutub lain, yaitu pembaca dan pengarang, resepsi pembaca menduduki peran amat penting. Dasar resepsi sastra adalah karya sastra diciptakan untuk dibaca. Karya sastra merupakan media komunikasi yang efektif antara pengarang dengan pembaca. Pembaca yang dipilih pembaca yang memiliki kemampuan staraf. Penelitian resepsi sastra merupakan kecenderungan ilmu sastra modern orientasi penelitian ini akan mengungkap: a) apa yang dilakukan pembaca dengan karya sastra, b) apakah yang dilakukan karya sastra dengan pembacanya, c) apa tugas batas pembaca merupakan faktor hakiki yang menentukan makna karya sastra.

c. Metode dan Pendekatan Resepsi Sastra

Menurut Teuw (2020:41), jenis-jenis pendekatan sastra yaitu: 1) Pendekatan yang menitikberatkan karya sastra itu sendiri pendekatan ini disebut pendekatan objektif, 2) Pendekatan yang menitikberatkan pada penulis disebut

juga dengan pendekatan ekspresif, 3) Pendekatan yang menitikberatkan kepada semesta itu disebut juga dengan pendekatan mimetik, 4) Pendekatan yang menitikberatkan pada pembacanya disebut juga dengan pragmatik. Keempat pendekatan tersebut memiliki jbaran yang beraneka ragam dalam implementasinya.

Menurut Junus (1985:52), resepsi sastra diperhatikan bagaimana reaksi pembaca biasa ini terhadap suatu karya sastra. Penyelidikan ini boleh merupakan penyelidikan sinkronis dengan melihat reaksi mereka terhadap suatu karya yang mereka baca. Sedangkan diakronis yang melihat penerimaan dalam berbagai masa. Ini tentunya dapat diselidiki dengan menggunakan bahan-bahan yang berhubungan dengannya,, misalnya rensi, surat-surat, buku-buku, catatan harian, dan sebagainya.

Penelitian dalam resepsi sastra dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan penelitian sinkronis dan diakronis. Penelitian sinkronis yaitu penelitian resepsi sastra pada dalam masa satu waktu priode saja, sedangkan penelitian diakronis yaitu penelitian resepsi pada teks yang menggunakan tanggapan-tanggapan pembaca pada setiap priode. Pada penelitian resepsi sinkronis, umumnya terdapat aturan yang sama dalam memahami karya sastra. Tetapi dengan adanya perbedaan harizon harapan atau pun tanggapan pada setiap pembaca, maka pembaca itu akan memberikan suatu tanggapan pada karya sastra itu dengan cara yang berbeda-beda pula.

1) Penerapan Metode Resepsi Sinkronis

Penelitian resepsi dengan metode sinkronis adalah penelitian yang menggunakan tanggapan pembaca sezaman, artinya pembaca berada dalam satu priode waktu. Penelitian resepsi dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis tanggapan pembaca dengan menggunakan teknik wawancara maupun teknik kuesioner. Penelitian resepsi sinkronis ini dapat digolongkan menjadi penelitian eksperimental adalah:

- Teks tertentu disajikan kepada pembaca tertentu baik secara individual maupun secara berkelompok agar mereka memberi tanggapan.
- Pembaca diberikan daftar pertanyaan tertentu yang terkait dengan pandangannya terhadap teks yang dibaca.
- Kemudian tanggapan pembaca dianalisis dari segi tertentu secara sistematis, dapat pula dipancing analisis yang tak terarah dan bebas, yang kemudian diberikan analisis kualitatif.

2) Penerapan Metode Resepsi Diakronis

Penerapan resepsi dengan menggunakan metode diakronis dimana penelitian resepsi sastra dilakukan terhadap tanggapan-tanggapan pembaca dalam beberapa priode. Penelitian yang dimaksud masih berada dalam rentang waktu, resepsi diakronis dilakukan berdasarkan tanggapan-tanggapan pembaca dalam beberapa priode yang berupa kritik sastra atas karya sastra yang dimaksud. Penelitian resepsi sastra diakronis dilakukan atas tanggapan pembaca yang berupa kritik sastra yang baik termuat dalam media massa maupun dalam jurnal ilmiah.

Menurut Teeuw (2020:160), dalam penelitian resepsi sastra secara sinkronis telah dikembangkan berbagai pendekatan diantaranya bersifat eksperimental yang dimana teks disajikan kepada pembaca baik secara individual maupun secara kelompok agar mereka memberikan tanggapan yang kemudian dianalisis dari segi tertentu. Penelitian semacam ini dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan, kemudian jawaban para pembaca dianalisis secara sistematis dan kuantitatif dan dapat pula menjadi terarah dan bebas, yang kemudian diberikan analisis kualitatif.

2. Hakikat Cerita Rakyat

Istilah cerita rakyat menunjuk pada cerita yang merupakan bagian dari rakyat yaitu hasil sastra yang termasuk kedalam cakupan folklore. Danandjaja (2019:1), kata folklor merupakan pengindonesian kata inggris *folklore*. Kata itu adalah kata majemuk, yang berasal dari dua kata *folk* dan *lore*. Folk yang artinya dengan kata kolektif (*collectivity*). Menurut Alan Dundes, folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri-ciri pengenalan itu antara lain dapat berwujud warna kulit yang sama, taraf pendidikan yang sama, bentuk rambut yang sama, taraf pendidikan yang sama, bentuk rambut yang sama, mata pencarian yang sama, bahasa yang sama dan agama yang sama. Namun yang lebih penting lagi adalah bahwa mereka telah memiliki suatu tradisi, yakni kebudayaan yang telah mereka warisi turun-temurun, sedikitnya dua generasi yang dapat mereka akui sebagai milik

bersamanya. Disamping itu yang paling penting adalah bahwa mereka sadar akan identitas kelompok mereka sendiri.

Dalam semua bentuk atau genre folklor, yang paling banyak diteliti para ahli folklor adalah cerita prosa rakyat. Menurut William R. Bascom (dalam Danandjaja 2019:50) cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar yaitu:

a. Mite

Bascom dalam Danandjaja (2019:50), mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi para dewa atau makhluk sengah dewa. Peristiwa terjadi didunia lain, atau didunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau.

b. Legenda

Bacom dalam Danandjaja (2019:50), legenda adalah prosa rakyat yang empunya ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu pernah dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite, yaitu pernah dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite legenda ditokohi oleh manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luas biasa dan seringkali juga dibantu makluk-mahluk ajaib. Tempat terjadinya adalah didunia seperti yang kita kenal kini. Karena waktu terjadinya belum terlalu lampau bersifat semi historis yaitu yang dapat mengandung rincian-rincian mitologis, khususnya jika berkaitan dengan masalah supernatural oleh tidak lain selalu dapat dibedakan dengan mitos. Secara lebih terperinci Bruvan

menggolongkan legenda menjadi empat kelompok, yaitu (1) legenda keagamaan (*religious legend*), contohnya legenda orang-orang suci (*sain*) Nasrani yang ada di Roma dan legenda orang shaleh di Jawa. (2) legenda Alam Gaib (*supreranatural legend*), yaitu legenda yang berbentuk kisah yang dianggap benar terjadi dan dialami oleh seseorang. (3) legenda persorangan (*Personal legend*), ialah cerita yang mengenai tokoh-tokoh tertentu, yang dianggap mempunyai cerita benar-benar pernah terjadi, contohnya legenda tokoh panji yang menceritakan panji putra seorang kerajaan Kuripan (*Singasari*) di Jawa Timur senantiasa kehilangan istrinya. Akibat timbullah banyak sekali cerita panji, yang temanya selalu perihal ia mencari istrinya yang telah menjelma menjadi wanita lain. Contoh lain yaitu legenda Jayaprana dari Bali dan yang terakhir ada. (4) legenda setempat (*local legend*) legenda yang erat hubungannya dengan nama suatu tempat, misalnya adalah legenda *Kuningan*. Kuningan merupakan nama suatu kota kecil yang terletak di lereng gunung Ceremai di sebelah selatan kota Cirebon, Jawa Barat.

c. Dongeng

Menurut Danandjaja (2019:50), dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng pada dasarnya merupakan karya prosa rakyat yang dihasilkan oleh masyarakat yang didalamnya penuh dengan hal-hal yang berupa khayalan dan diliputi unsur-unsur keajaiban.

Kemudian dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran berisikan pelajaran (moral) atau bahkan sindiran.

Jadi, dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi, ia diceritakan sebagai hiburan, biasanya berisi dengan adanya ajaran moral bahkan sindiriran.

3. Cerita Rakyat Asal Usul Pohon Aren

Pada zaman dahulu kala di Tanah Karo hidup sebuah keluarga sederhana dengan dua orang anak. Anak pertama seorang laki-laki bernama Tere Iluh, yang kedua seorang anak perempuan bernama Beru Sibou. Meskipun hidup dalam kesederhanaan, namun ayah mereka adalah seorang pekerja keras, ia bekerja siang dan malam untuk menghidupi keluarganya. Hingga akhirnya karena bekerja terlalu keras ia jatuh sakit dan meninggal. Sepeninggal sang ayah, sang ibu bekerja keras untuk menghidupi kedua anaknya yang masih kecil karena bekerja terlalu keras, sang ibu jatuh sakit. Ketiadaan biaya untuk berobat membuat sakitnya bertambah parah dan akhirnya meninggal.

Tere Iluh dan Beru Sibou kini menjadi anak yatim piatu, mereka berdua kemudian diasuh oleh bibinya adik dari ayah mereka. Tere Iluh sebagai kakak merasa sangat sedih dengan penderitaan yang dialami mereka, setelah kedua orang tua mereka meninggal kini bibi merekalah yang membanting tulang menghidupi mereka. Tere Iluh berjanji suatu saat nanti ia akan bekerja keras mencari nafkah untuk kehidupan yang lebih baik.

“Aku berjanji, setelah dewasa nanti aku akan bekerja keras mencari nafkah untuk keluargaku, aku tidak mau menyusahkan bibiku. Aku ingin membahagiakan adikku satu-satunya.” Ujar Tere Iluh dalam hati. Waktu berjalan Tere Iluh si sulung, telah berubah menjadi pria dewasa yang gagah tampan dengan wajah bersih bersinar. Sementara Beru Sibou menjelma menjadi seorang gadis cantik jelita, suatu hari Tere Iluh menyampaikan keinginannya pada sang bibi dan juga adiknya Beru Sibou bahwa ia ingin merantau ke kota. Tere Iluh ingin hidup mandiri ia berjanji suatu saat akan membalas kebaikan bibinya yang telah mengasuh mereka dari kecil.

“Wahai bibiku, wahai adikku. Aku ingin pergi merantau ke kota untuk mencari nafkah, sudah lama bibi mengasih kami aku ingin mencari nafkah di kota agar suatu saat bisa membalas kebaikan bibi.” Kata Tere Iluh.

“Jika memang sudah menjadi kehendakmu, bibi tak bisa melarang nak. Berhati-hatilah di negeri orang bibi akan selalu mendoakanmu.” Kata sang bibi.

“Aku tidak mau ditinggal kakak, tapi mau bagaimana lagi. Kakak harus berjanji akan segera kembali setelah berhasil nanti.” Berat hati Beru Sibou merelakan kepergian kakaknya.

“Tentu saja adikku, kakak pasti akan kembali.” Kata Tere Iluh.

Tere iluh kemudian pergi merantau ke kota dengan membawa bekal yang disiapkan oleh bibinya. Ia merasa sangat sedih meninggalkan adik dan bibinya tercinta, namun sebagai seorang anak sulung, ia merasa bertanggung jawab untuk memberikan penghidupan yang lebih baik bagi mereka berdua, ia tidak ingin terus menerus hidup dalam kemiskinan.

Sesampainya di kota, Tere Iluh kemudian mengerjakan apa saja agar bisa menghidupi dirinya. Upah hasil bekerja sebagian ia tabung namun, lambat laun ia merasa penghasilan yang raih tidak sebanding dengan kerja kerasnya. Ia kemudian tergoda untuk bermain judi dengan mempertaruhkan uang hasil bekerjanya yang tidak seberapa banyak, Tere Iluh main judi beruntung saat itu ia memenangkan perjudian. Hal ini menjadi ketagihan bermain judi. “Buat apa aku bekerja keras sepanjang hari namun hasilnya tidak sepadan, sementara hanya dengan mempertaruhkan sedikit uang di meja judi, aku bisa mendapat banya uang lebih baik aku bermain judi saja.” Kata Tere Iluh.

Semenjak saat itu Tere Iluh menjadi malas bekerja. Tiap hari kerjanya hanya bertaruh uang di meja judi hingga akhirnya ia terlilit hutang yang sangat banyak akibat kalah berjudi. Karena tidak sanggup membayar hutang-hutangnya, Tere Iluh mendapat hukuman pasung atau penjara oleh penduduk setempat.

Sementara itu di desa, sepeninggal Tere Iluh. Beru Sibou merasa sedih, ia sangat ingin bertemu dengan kakaknya yang ia cintai. Telah berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun kakak yang dicintai itu tidak kunjung pulang. Beru Sibou merasa khawatir dengan keselamatan kakaknya. “Hei Beru Sibou. Aku mendengar kabar dari negeri orang bahwa kakakmu adalah seorang penjudi berat. Ia kini tengah dipasung karena tidak mampun membaya hutang-hutangnya.” Kata seorang penduduk desa.

Setelah sekian lama sang kakak pergi di rantau orang, muncullah kabar dari orang-orang di kampung yang mengatakan bahwa Tere Iluh telah berubah

menjadi seorang penjudi. Menurut kabar, Tere Iluh saat ini terancam mendapat hukuman pasung karena terlilit hutang sangat besar. Mendengar kabar ini, Beru Sibou menjadi semakin bersedih. Ia hanya bisa menagis setiap hari. “Duhai kakakku tercinta, benarkah kata orang-orang desa bahwa engkau kini tengah dipasung di negeri orang?” Beru Sibou meratap. Suatu hari Beru Sibou berpapasan dengan seorang kakek tua, kakek tersebut bertanya pada Beru Sibou kenapa wajahnya sedih.

“Kenapa wajahmu sedih nak? Ada masalah apa? Mungkin kakek bisa membantumu.” Tanya kakek tua itu.

“Aku sedang sedih memikirkan kakaku. Namanya Tere Iluh kek, ia kini di negeri orang terancam dihukum pasung karena terlilit hutang. Aku ingin sekali bertemu untuk menolong kakaku satu-satunya.” Kata Beru Sibou.

“Oh rupanya engkau adik Tere Iluh ya, kakek belum pernah bertemu dengannya tapi pernah mendengar namanya. Kakek dengar ia seorang penjudi berat juga memiliki banyak hutang.” Kata kakek tua tua.

“Benar kek, lalu apa kakek tahu dimana negeri tempat kakaku merantau?” tanya Beru Sibou.

“Entahlah, kakek juga gak tahu dimana. Maaf nak, kakek tak bisa membantumu tapi kalau boleh kakek memberi saran, cobalah nak Beru Sibou memanjat pohon tinggi kemudian bernyanyilah dan panggilah nama kakakmu, siapa tahu kakakmu bisa mendengarnya.” Kakek tua memberi saran.

Beru Sibou pun menuruti saran kakek tua, ia mencari pohon yang paling tinggi kemudian memanjatnya, setelah tiba di puncak pohon. Beru Sibou

bernyanyi sambil memanggil-manggil nama kakaknya. “Tere Iluh, kakakku dimankah engkau? Pulanglah kak. Hai penduduk negeri yang memasung kakakku! Aku mohon bebaskanlah ia sekarang juga.” Beru Sibou mengulang-ulang memanggil kakaknya. Namun ia tidak juga mendapatkan hasil, setelah berjam-jam memanggil nama kakaknya. Akhirnya Beru Sibou merasa kelelahan ia memutuskan untuk berdoa kepada Yang Maha Kuasa.

“Ya tuhanku, hamba ingin bertemu dengan kakak hamba agar bisa menolongnya, biarlah hamba yang membayut hutang-hutangnya. Hamba rela air mata, rambut dan seluruh tubuh hamba dimanfaatkan oleh penduduk negeri yang menghukum kakak hamba.” Beru Sibou berdoa. Yang Maha Kuasa mengabulkan permintaan Beru Sibou, selesai Beru Sibou berdoa tiba-tiba saja angin bertiup kencang disusul hujan deras dengan kilat menyambar-nyambar bumi. Pada saat itulah Beru Sibou tiba-tiba berubah menjadi sebuah pohon aren. Tubuhnya berubah menjadi pohon aren yang dapat menghasilkan buah kolang-kaling sebagai bahan makanan. Air mata Beru Sibou berubah menjadi tuak atau nira yang dijadikan minuman oleh penduduk negeri. Sedangkan rambutnya digunakan oleh penduduk sebagai ijuk untuk membuat atap rumah.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Kerangka koseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian. Selanjutnya pada konsep ini akan menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Untuk

menghindari kebingungan dalam memahami konsep pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu resepsi sastra cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Terdapatnya tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Penelitian ini digunakan dengan dua cara yaitu sinkronis dan diakronis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan resepsi sastra secara sinkronis, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi sastra cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu untuk mengetahui tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dengan menggunakan teori resepsi sastra.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Perdamaian Dusun IV Bawah Beteng, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan November 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																					
		Januari		April				Mei		Juni		Juli		Agustus		September				November			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																				
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal						■	■	■														
4	Seminar Proposal									■													
5	Perbaikan Proposal										■												
6	Pengumpulan Data											■	■										
7	Analisis Data Penelitian												■	■									
8	Penulisan Skripsi														■	■	■	■					
9	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	■	■	
10	Sidang Meja Hijau																						■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan Desa Perdamaian Dusun IV Bawah Beteng, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.

Peneliti mengambil sampel dengan teknik *sampling purposive*, di mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari 20 puluh orang responden yang dibagi menjadi dua yaitu 10 orang pembaca ideal berpendidikan dan 10 orang pembaca ideal tidak berpendidikan, Sampel ini lebih cocok menggunakan penelitian kuantitatif.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 203), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode memiliki tujuan yang dapat memudahkan menyelesaikan masalah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka metode sangat berperan penting dalam suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu metode pengumpulan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Data yang diambil untuk penelitian ini harus bersifat kuantitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dengan menggunakan teori resepsi sastra.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014:161), variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel yang ditetapkan penelitian ini adalah tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dengan menggunakan teori resepsi sastra.

E. Defenisi Oprasional Variabel Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Resepsi sastra merupakan penelitian yang meneliti suatu teks dengan mengutamakan para pembacanya. Pembaca adalah sebagian dari resepsi sastra untuk memberikan tanggapan pada suatu teks sastra yang dibaca, maka dari itu suatu karya sastra tidak sama dalam mengartikan dan penilaiannya terhadap masyarakat tertentu.
2. Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang dilingkungan masyarakat secara lisan maupun tulisan, dan cerita rakyat ini dikembangkan melalui mulut ke mulut kemudian disampaikannya dari generasi ke generasi berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara khusus dan semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Untuk menghasilkan data yang tepat dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka pengumpulan data yang sesuai dengan observasi, angket dan wawancara.

Peneliti memberi teks yang berisi cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* kemudian mempersilahkan para responden atau pembaca memberikan tanggapan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* mengenai mitos atau fakta yang terjadi dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* di Desa Perdamaian Dusun IV Bawah Beteng. Kecamatan Binjai. Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* yang berbau mitos atau fakta dapat diuraikan sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Tanggapan Pembaca Ideal Berpendidikan

No	Butir Pertanyaan	Tanggapan	
		Percaya	Tidak Percaya
1.	Apakah Bapak/Ibu percaya atau tidak dengan mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> ?		
2.	Apakah Bapak/Ibu percaya atau tidak dengan fakta cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> diakui keberadaannya?		

Tabel 3.3

Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan

No	Butir Pertanyaan	Tanggapan	
		Percaya	Tidak Percaya
1.	Apakah Bapak//Ibu percaya atau tidak dengan mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> ?		
2.	Apakah Bapak/Ibu percaya atau tidak dengan fakta cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> diakui keberadaannya?		

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi dan gabungan ketiganya. Analisis data dilakukan dengan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, teknik tersebut digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang akan diteliti dengan cara menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian. Dengan demikian langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil jawaban pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan tentang tanggapan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.
2. Memahami dan menulis hasil tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.
3. Mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasi lapangan dengan melibatkan tanggapan-tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan dari Desa Perdamaian untuk diminta menanggapi cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket, wawancara dan dibantu dengan observasi dengan melibatkan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan dari Desa Perdamaian. Adapun data penelitian ini berupa tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan dari Desa Perdamaian Dusun IV Bawah Beteng Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Sumatera Utara terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Angket yang diberi kepada pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan berdasarkan teori yang sudah dijabarkan, kemudian dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif dan menjadi suatu yang konkrit.

Responden dalam penelitian ini adalah pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan pembuat gula aren dan beberapa pembaca di Desa Perdamaian. Hasil deskripsi dari pembaca idel berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan Desa Perdamaian mengenai cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* adalah sesuatu hal yang konkrit. Adapun jumlah pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal berpendidikan dari Desa Perdamaian yang

menjadi responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 orang pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan yang terbagi menjadi dua 10 orang pembaca ideal berpendidikan dan 10 orang pembaca tidak berpendidikan. Adapun deskripsi datanya dapat dituangkan dalam hasil penelitian dibawah ini:

Tabel 4.1
Tanggapan Pembaca Ideal Berpendidikan Terhadap Mitos dalam
Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren*

No	Nama Responden	Data Jawaban	Tanggapan	
			Percaya	Tidak Percaya
1	Hasan Al Banna	“Elemen penting dalam tradisi pada awalnya beredar secara lisan. Cerita rakyat menggambarkan bagaimana karakter utama mengatasi peristiwa kehidupan sehari-hari dan kisah itu mungkin melibatkan krisis atau konflik, bagi saya ada cerita rakyat ada yang abang percaya tetapi untuk cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> tidak bisa abang percaya dan bisa dibilang mitos karena cerita rakyat itu termasuk berlabel fiksi.	-	✓
2	Winda Lestari	“Sejujurnya saya tidak percaya tentang ketakjuban cerita-cerita rakyat seperti malin kundang, danau toba dan berbagai lainnya kerana bagi saya itu hanya cerita mitos. Tetapi saya merasa takjub dengan cerita-cerita itu karena beberapa hal 1) Tidak ada nama pengarang. 2) Cerita ini bertahan hingga hari ini. 3) Sungguh imajinatif. 4) Berkembang di geografi atau suku. Cerita rakyat tersebut saya anggap hanya cerita lalulalang saja.”	-	✓
3	Muhammad Daffa	“Saya sebagai seorang penulis sastra cukup meyakini bahwa cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> tersebut memang benar adanya dan menjadi cerita fakta. Mengapa		

		saya katakan demikian, karena saya lahir dan tumbuh besar dari lingkungan yang penuh dengan cerita-cerita serupa di sisi lain, saya juga meyakini bahwa hal yang magis akan selalu hidup didalam masyarakat tidak terkecuali cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> bukankah itu magis	✓	-
4	Julpan Iskandar	“Kalau saya percaya dengan mitos-mitos terkadang itu sebagai penunjang tentang kultur dan budaya yang berada di masyarakat, apalagi mitos tentang seorang anak Beru Sibou sampai bisa mengutuk dirinya menjadi sebuah <i>Pohon Aren</i> .”	✓	-
5	Siti Masitah	“Saya mempercayai mitos yang ada di dalam cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> bahwa seorang anak Beru Sibou telah mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> karena di dalam cerita tersebut Beru Sibou ingin bertemu dengan kakaknya sampai akhirnya dia berdoa dan mengutuk dirinya sendiri.”	✓	-
6	Miranda Irawan	“Menurut kakak itu mitos karena cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> tersebut tidak bisa di buktikan kebenarannya hingga saat ini, tidak ada yang menguatkan bahwa cerita tersebut benar-benar terjadi apalagi didalam cerita tersebut ada seorang anak bisa mengutuk dirinya menjadi sebuah pohon aren, dan bagi kakak cerita itu hanya berkembang dari mulut ke mulut masyarakat saja.”	-	✓
7	Nur Sania	“Menurut pendapat ibu tentang mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> bisa di percaya karena dari cerita yang telah kamu bacakan tadi sangat jelas bahwa di dalam cerita tersebut dia ingin bertemu dengan kakaknya sampai akhirnya anak Beru Sibou mengutuk dirinya.”	✓	-
8	Abdul Hidayat	“Menurut bapak mitos tentang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> tidak bisa di percaya karena tidak mungkin ada seorang anak bisa mengutuk dirinya, itulah di zaman dulu banyak sekali cerita-cerita rakyat yang tidak pasti kebenarannya maka dari itu cerita-cerita	-	✓

		seperti itu hanya di jadikan sebuah penunjang untuk pembelajaran saja.”		
9	Juriah	“Tanggapan kakak mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> tidak bisa di percaya karena sama cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> dengan cerita rakyat lainnya seperti <i>Malin Kundang</i> cerita itu sama-sama mengisahkan seorang yang terkutuk dan menurut kakak itu tidak bisa di percaya karena mitos-mitos seperti itu hanya berkembang dari mulut ke mulut saja.”	-	✓
10	Surya Atik	“Kalau saya percaya dengan mitos bahwa seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> karena dari cerita yang sudah saya baca bahwa mitos seperti itu memang harus di percaya.”	✓	-

Tabel 4.2
Tanggapan Pembaca Ideal Berpendidikan Terhadap Fakta dalam
Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren*

No	Nama Responden	Data Jawaban	Tanggapan	
			Percaya	Tidak Percaya
1	Hasan Al Banna	“fakta tentang keberadaanya cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> juga tidak bisa abang percaya.”	-	✓
2	Winda Lestari	“cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> tidak bisa di akui keberadaannya di kehidupan masyarakat modren dan terkait fakta cerita rakyat <i>Pohon Aren</i> tidak bisa saya percaya.”	-	✓
3	Muhammad Daffa	“Saya sebagai seorang penulis sastra cukup meyakini bahwa cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> tersebut memang benar adanya dan di akui juga keberadaanya dan cerita rakyat tersebut menjadi cerita fakta.”	✓	-
4	Julpan Iskandar	“Menurut saya fakta tentang keberadaan <i>Asal Usul Pohon Aren</i> bisa saya akui karena cerita yang berkembang di zaman dulu pasti tau kebenaran cerita itu memang ada.”	✓	-
5	Siti Masitah	“Saya juga mengakui fakta tentang keberadaan cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> karena bagi saya apabila cerita rakyat itu muncul dan berkembang di masyarakat.”	✓	-
6	Miranda Irawan	“Sebaliknya kalau fakta tentang cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> diakui keberadannya saya percaya karena di suatu daerah pasti memiliki cerita atau legenda yang memang harus di akui kebenarannya, dan cerita itu hidup di masyarakat pada masa lampau.”	✓	-

7	Nur Sania	“Tetapi fakta tentang <i>Asal Usul Pohon Aren</i> yang diakui keberadaannya ibu tidak percaya karena sebagian masyarakat yang hidup di zaman sekarang belum tentu mengakui keberadaan cerita rakyat tersebut.”	-	✓
8	Abdul Hidayat	“fakta tentang <i>Asal Usul Pohon Aren</i> yang diakui keberadaannya juga bisa di percaya karena bagi bapak cerita seperti itu memang ada di suatu daerah yang mempunyai sejarah dan pasti diakui .”	✓	-
9	Juriah	“Tanggapan kakak tentang fakta cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> dapat diakui keberadaannya dan menurut kakak itu bisa di percaya karena dari sebuah cerita rakyat itulah kita bisa mengetahui sejarah yang terjadi di masa lampau bahkan setiap daerah itu memang mempunyai cerita rakyat yang memang diakui oleh masyarakat yang tinggal di sekitarnya.”	✓	-
10	Surya Atik	“Sebaliknya fakta tentang <i>Asal Usul Pohon Aren</i> diakui keberadaannya menurut saya tidak percaya karen belum tentu cerita rakyat tersebut benar-benar terjadi di daerah itu dan mungkin banyak masyarakat di sekitarnya juga tidak mengakui keberadaannya.”	-	✓

Tabel 4.3
Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan Terhadap Mitos
dalam Cerita Rakyat Asal Usul Pohon Aren

No	Nama Responden	Data Jawaban	Tanggapan	
			Percaya	Tidak Percaya
1	Suparmi	“Menurut saya dibilang percaya atau tidak tentang mitos seorang anak Beru Siobou bisa mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> ya bagi saya percaya karena hanya termasuk mitos saja jadi saya percaya.”	✓	-
2	Susiani	“Tanggapan saya sebagai seorang pembuat gula aren tentang mitos seorang anak Beru Sibou yang mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> dapat saya percaya karena mitos-mitos seperti itu memang ada.”	✓	-
3	Susi	“Menurut pendapat saya tentang mitos anak Beru Sibou yang mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> dapat saya percaya karena mitos-mitos seperti itu sudah hampir sama dengan cerita-cerita rakyat yang sudah ada.”	✓	-
4	Ani	“Mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> saya sendiri tidak percaya karena bagi saya tidak mungkin ada seorang anak berdoa terus bisa mengutuk dirinya menjadi sebuah <i>Pohon Aren</i> cerita-cerita itu bagi saya hanya sebuah legenda saja.”	-	✓
5	Amansah	“Saya pernah mendengar cerita itu tetapi tidak semua apalagi mitos yang terdapat di dalam cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> tentang seorang anak Beru Siboun mengutuk dirinya menjadi sebuah <i>Pohon Aren</i> itu sangat saya percaya dari cerita itulah muncul legenda cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> .”	✓	-
6	Sadino	“Kalau Bapak paham cerita itu, dia itu yang baik adanya tapi abangnya yang jahat, terus adiknya Beru Sibou mengutuk dirinya berubah jadi pohon aren, kalau	✓	-

		Bapak percaya memang benar adanya cerita itu, mungkin yang buat aren disini juga pada tau cerita itu.”		
7	Sajiah	“Menurut saya mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> tidak bisa saya percaya karena tidak mungkin ada seorang anak bisa mengutuk dirinya apalagi sampai berubah menjadi <i>Pohon Aren</i> tetapi itu tergantung pemikiran masing-masing orang kalau saya memang tidak percaya dengan hal seperti itu.”	-	✓
8	Patimah	“Kalau Ibu kurang tau tentang hal seperti itu cuman kalau mitos tentang anak Beru Sibou ibu percaya saja apalagi tadi sudah kamu bacakan tentang cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> dan memang di dalam ceritanya kan juga mengatakan bahwa anak baik itu mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> .”	✓	-
9	Juman	“Menurut saya cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> di dalam isi cerita nya memang semua mitos, apalagi mitos seorang anak Beru Sibou bisa mengutuk dirinya menjadi <i>Pohon Aren</i> saya percaya karena mungkin saja di zaman dulu ketika dia berdoa dan meminta dirinya berubah jadi <i>Pohon Aren</i> langsung tuhan kabulkan dan dia langsung berubah.”	✓	-
10	Mislan	“Sebagai warga yang membuat gula aren dan sedikit banyaknya tau tentang cerita tersebut saya sangat percaya tentang mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya dan berubah jadi <i>Pohon Aren</i> karena mitos-mitos seperti itu memang banyak saya dengar dan dari cerita itu juga bisa menjadi pelajaran saya.”	✓	

Tabel 4.4
Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan Terhadap Fakta
dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren*

No	Nama Responden	Data Jawaban	Tanggapan	
			Percaya	Tidak Percaya
1	Suparmi	“Fakta tentang <i>Asal Usul Pohon Aren</i> diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar saya percaya juga dan saya mengakui keberadaannya benar-benar ada.”	✓	-
2	Susiani	“Sedangkan fakta tentang <i>Asal Usul Pohon Aren</i> diakui keberadaannya saya tidak percaya bagi saya cerita rakyat tersebut tidak tau pasti dimana letak keberadaannya dan tidak bisa diakui di lingkungan masyarakat.”	-	✓
3	Susi	“Fakta tentang <i>Asal Usul Pohon Aren</i> dapat diakui keberadaannya saya percaya juga karena cerita rakyat itu bisa ada di dalamnya terdapat jelas dimana letak keberadaannya sehingga bisa muncul dan terjadi cerita rakyat tersebut.”	✓	-
4	Ani	“Fakta tentang keberadaan cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> bagi saya percaya karena cerita rakyat tersebut memang harus diakui bahwa cerita itu memang pernah terjadi dan sampai saat ini cerita-cerita seperti itu masih hidup dan melekat di kehidupan masyarakat.”	✓	-
5	Amansah	“Begitu sebaliknya saya juga percaya dengan fakta <i>Asal Usul Pohon Aren</i> yang diakui keberadaannya karena bagi saya cerita rakyatnya saja sudah saya percaya apalagi keberadaannya.”	✓	-
6	Sadino	“Soal fakta tentang cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> diakui keberadaannya bapak juga percaya karena bapak pernah mendengar dan tau cerita ini juga jadi mengenai keberadaannya bagi bapak itu fakta.”	✓	-

7	Sajiah	“Begitu juga bagi saya fakta tentang cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> yang diakui keberadaannya kalau saya juga percaya akan keberadaannya karena ada bukti yang kuat bahwa cerita rakyat tersebut memang pernah terjadi.”	✓	-
8	Patimah	“Fakta tentang cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> yang diakui keberadaannya kalau saya percaya saja mungkin memang benar ada tentang asal muasal cerita tersebut dan mungkin di tempat terjadinya cerita rakyat itu sebagian masyarakat yang tinggal di sekitarnya mempercayain akan hal tentang <i>Asal Usul Pohon Aren</i> .”	✓	-
9	Juman	“Tetapi dengan fakta keberadaan cerita rakyat <i>Asal Usul Pohon Aren</i> diakui masyarakat di sekitar sini saya tidak percaya belum tentu cerita-cerita seperti itu memang pernah terjadi karena di zaman sekarang cerita seperti itu hanya cerita lalu lalang saja.”	-	✓
10	Mislan	“Menurut saya sangat percaya fakta tentang keberadaan <i>Asal Usul Pohon Aren</i> dan saya akui juga keberadaannya hingga saat ini.”	✓	-

B. Analisis Data

1. Tanggapan Pembaca Ideal Berpendidikan Terhadap Mitos dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren*

Cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* adalah cerita rakyat yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan pembaca ideal berpendidikan Desa Perdamaian terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Nilai estetika yang ada dalam cerita rakyat sering dihadapkan dengan

mitos atau fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* karena berhubungan dengan masa lampau yang dahulu pernah diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya.

Setelah peneliti melakukan penelitian maka data yang didapat yaitu adanya tanggapan pembaca ideal berpendidikan terhadap mitos cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* Desa Perdamaian yang percaya dan tidak percaya dari pembaca ideal. Berikut adalah analisis tanggapan pembaca ideal berpendidikan terkait cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

1. Hasan Al Bannah

Berikut ini tanggapan Hasan Al Bannah tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Elemen penting dalam tradisi pada awalnya beredar secara lisan. Cerita rakyat menggambarkan bagaimana karakter utama mengatasi peristiwa kehidupan sehari-hari dan kisah itu mungkin melibatkan krisis atau konflik, bagi saya ada cerita rakyat ada yang abang percaya tetapi untuk cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* tidak bisa abang percaya dan bisa dibilang mitos karena cerita rakyat itu termasuk berlabel fiksi.”

Berdasarkan pendapat Bapak Hasan Al Bannah disimpulkan bahwa beliau tidak mempercayai tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* karena bagi beliau itu hanya sebuah mitos yang melibatkan krisis atau konflik dan termasuk berlabel fiksi.

2. Winda Lestari

Berikut ini tanggapan ibu Winda Lestari tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Sejujurnya saya tidak percaya tentang ketakjuban cerita-cerita rakyat seperti malin kundang, danau toba dan berbagai lainnya kerana bagi saya itu hanya cerita mitos. Tetapi saya merasa takjub dengan cerita-cerita itu karena beberapa hal

- 1) Tidak ada nama pengarang.
- 2) Cerita ini bertahan hingga hari ini.
- 3) Sungguh imajinatif.
- 4) Berkembang di geografi atau suku.

Cerita rakyat tersebut saya anggap hanya cerita lalulalang saja.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Winda Lestari tidak percaya tentang ketakjuban cerita-cerita seperti itu bagi beliau cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* hanya cerita mitos karena di dalam ceritanya tidak ada bukti kuat bahwa cerita rakyat tersebut pernah terjadi dan hanya dianggap cerita lalu lalang saja.

3. Muhammad Daffa

Berikut ini tanggapan Muhammad Daffa tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Saya sebagai seorang penulis sastra cukup meyakini bahwa cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* tersebut memang benar adanya dan menjadi cerita fakta. Mengapa saya katakan demikian, karena saya lahir dan tumbuh besar dari lingkungan yang penuh dengan cerita-cerita serupa di sisi lain, saya juga meyakini bahwa hal yang magis akan selalu hidup didalam masyarakat tidak terkecuali cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* bukankah itu magis dan orang-orang dalam masyarakat dari dulu sampai sekarang pasti meyakini bahwa hal-hal yang seperti itu memang pernah terjadi dan akan terus terus hidup membentuk pola-pola pikir kebudayaan dalam masyarakat Suku Batak itu sendiri atau di luar kelompok masyarakat tersebut.”

Berdasarkan pendapat bapak Muhammad Daffa bahwa di tarik kesimpulan bahwa beliau meyakini dan mempercayai tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* karena beliau lahir dan tumbuh besar di lingkungan yang penuh cerita-cerita serupa bahkan masyarakat juga sangat meyakini hal-hal mitos seperti itu.

4. Julpan Iskandar

Berikut ini tanggapan Julpan Iskandar tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Kalau saya percaya dengan mitos-mitos terkadang itu sebagai penunjang tentang kultur dan budaya yang berada di masyarakat, apalagi mitos tentang seorang anak Beru Sibou sampai bisa mengutuk dirinya menjadi sebuah *Pohon Aren*.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bapak Julpan Iskandar percaya mitos yang terjadi dari cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* tentang seorang anak yang mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren*.

5. Siti Masitah

Berikut ini tanggapan Siti Masitah tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Saya mempercayai mitos yang ada di dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* bahwa seorang anak Beru Sibou telah mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* karena di dalam cerita tersebut Beru Sibou ingin bertemu dengan kakaknya sampai akhirnya dia berdoa dan mengutuk dirinya sendiri.”

Adapun hasil pendapat Ibu Siti Masitah bahwa dapat disimpulkan dia mempercayai mitos yang ada di dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* bahwa seorang anak bernama Beru Sibou bisa mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren*.

6. Miranda Irawan

Berikut ini tanggapan Miranda Irawan tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Menurut kakak itu mitos karena cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* tersebut tidak bisa di buktikan kebenarannya hingga saat ini, tidak ada yang menguatkan bahwa cerita tersebut benar-benar terjadi apalagi didalam cerita tersebut ada seorang anak bisa mengutuk dirinya menjadi sebuah pohon aren, dan bagi kakak cerita itu hanya berkembang dari mulut ke mulut masyarakat saja.”

Dari hasil tanggapan dan pendapat ibu Miranda Irawan dapat di tarik kesimpulan bahwa beliau menyatakan mitos karena cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* tersebut tidak bisa di buktikan kebenarannya hingga saat ini, tidak ada yang menguatkan bahwa cerita tersebut benar-benar terjadi apalagi didalam cerita tersebut ada seorang anak bisa mengutuk dirinya menjadi sebuah pohon aren, dan bagi kakak cerita itu hanya berkembang dari mulut ke mulut masyarakat saja.

7. Nur Sania

Berikut ini tanggapan Nur Sania tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Menurut pendapat ibu tentang mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* bisa di percaya karena dari cerita yang telah kamu bacakan tadi sangat jelas bahwa di dalam cerita

tersebut dia ingin bertemu dengan kakaknya sampai akhirnya anak Beru Sibou mengutuk dirinya.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Nur Sania percaya tentang mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* bisa di percaya karena dari cerita yang telah kamu bacakan tadi sangat jelas bahwa di dalam cerita tersebut dia ingin bertemu dengan kakaknya sampai akhirnya anak Beru Sibou mengutuk dirinya.

8. Abdul Hidayat

Berikut ini tanggapan Abdul Hidayat tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Menurut bapak mitos tentang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* tidak bisa di percaya karena tidak mungkin ada seorang anak bisa mengutuk dirinya, itulah di zaman dulu banyak sekali cerita-cerita rakyat yang tidak pasti kebenarannya maka dari itu cerita-cerita seperti itu hanya di jadikan sebuah penunjang untuk pembelajaran saja.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak Abdul Hidayat tentang mitos anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* tidak bisa di percaya karena tidak mungkin ada seorang anak bisa mengutuk dirinya, itulah di zaman dulu banyak sekali cerita-cerita rakyat yang tidak pasti kebenarannya maka dari itu cerita-cerita seperti itu hanya di jadikan sebuah penunjang untuk pembelajaran saja.

9. Juriah

Berikut ini tanggapan Juriah tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Tanggapan kakak mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* tidak bisa di percaya karena sama cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dengan cerita rakyat lainnya seperti *Malin Kundang* cerita itu sama-sama mengisahkan seorang yang terkutuk dan menurut kakak itu tidak bisa di percaya kar'ena mitos-mitos seperti itu hanya berkembang dari mulut ke mulut saja.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tanggapan ibu Juriah tentang mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* tidak bisa di percaya karena sama cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dengan cerita rakyat lainnya seperti *Malin Kundang* cerita itu sama-sama mengisahkan seorang yang terkutuk dan menurut kakak itu tidak bisa di percaya karena mitos-mitos seperti itu hanya berkembang dari mulut ke mulut saja.

10. Surya Atik

Berikut ini tanggapan Surya Atik tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Kalau saya percaya dengan mitos bahwa seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* karena dari cerita yang sudah saya baca bahwa mitos seperti itu memang harus di percaya”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Surya Atik juga mengakui tentang mitos bahwa seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* karena dari cerita yang sudah saya baca bahwa mitos seperti itu memang harus di percaya.

**Kesimpulan Tanggapan Pembaca Ideal Berpendidikan Terhadap
Mitos Dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren***

No	Mitos	Responden	Presentase
1	Percaya terhadap mitos	5 orang	50 %
2	Tidak percaya terhadap mitos	5 orang	50 %

**2. Tanggapan Pembaca Ideal Berpendidikan Terhadap Fakta dalam
Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren***

Setelah peneliti melakukan penelitian maka data yang didapat yaitu adanya tanggapan pembaca ideal berpendidikan terhadap fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* Desa Perdamaian yang percaya dan tidak percaya dari pembaca ideal. Berikut adalah analisis tanggapan pembaca ideal berpendidikan terkait cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

1. Hasan Al Bannah

Berikut ini tanggapan Hasan Al Bannah tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“fakta tentang keberadaanya cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* juga tidak bisa abang percaya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bapak Hasan Al Bannah tidak mempercayai fakta keberadaan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dan menganggap cerita *Pohon Aren* hanya berkembang di masyarakat sekitarnya.

2. Winda Lestari

Berikut ini tanggapan Winda Lestari tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* tidak bisa di akui keberadaannya di kehidupan masyarakat modren dan terkait fakta cerita rakyat *Pohon Aren* tidak bisa saya percaya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Winda Lestari tidak mempercayai adanya fakta tentang keberadaan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

3. Muhammad Daffa

Berikut ini tanggapan Muhammad Daffa tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Saya sebagai seorang penulis sastra cukup meyakini bahwa cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* tersebut memang benar adanya dan di akui juga keberadaannya dan cerita rakyat tersebut menjadi cerita fakta.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bapak Muhammad Daffa mengakui tentang keberadaan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dan menjadikan cerita tersebut fakta.

4. Julpan Iskandar

Berikut ini tanggapan Julpan Iskandar tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Menurut saya fakta tentang keberadaan *Asal Usul Pohon Aren* bisa saya akui karena cerita yang berkembang di zaman dulu pasti tau kebenaran cerita itu memang ada.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bapak Julpan Iskandar beliau mengakui dan percaya fakta tentang keberadaan cerita

rakyat *Asal Usul Pohon Aren* karena menurutnya cerita seperti itu berkembang di zaman dahulu dan ada kebenaran yang menguatkan bahwa cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* benar adanya.

5. Siti Masitah

Berikut ini tanggapan Siti Masitah tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Saya juga mengakui fakta tentang keberadaan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* karena bagi saya apabila cerita rakyat itu muncul dan berkembang di masyarakat berarti cerita rakyat tersebut memang pernah benar-benar terjadi.”

Adapun hasil pendapat Ibu Siti Masitah bahwa dapat disimpulkan mengakui dan percaya fakta keberadaan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* karena bagi dia apabila cerita rakyat tersebut muncul dan berkembang di masyarakat berarti cerita rakyat tersebut memang pernah benar-benar terjadi.

6. Miranda Irawan

Berikut ini tanggapan Miranda Irawan tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Sebaliknya kalau fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadannya saya percaya karena di suatu daerah pasti memiliki cerita atau legenda yang memang harus di akui kebenarannya, dan cerita itu hidup di masyarakat pada masa lampau.”

Dari hasil tanggapan dan pendapat ibu Miranda Irawan dapat di tarik kesimpulan bahwa beliau mengakui fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadannya saya percaya karena di suatu daerah pasti

memiliki cerita atau legenda yang memang harus di akui kebenarannya, dan cerita itu hidup di masyarakat pada masa lampau.

7. Nur Sania

Berikut ini tanggapan Nur Sania tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Tetapi fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* yang diakui keberadaannya ibu tidak percaya karena sebagian masyarakat yang hidup di zaman sekarang belum tentu mengakui keberadaan cerita rakyat tersebut.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Nur Sania fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* yang diakui keberadaannya ibu tidak percaya karena sebagian masyarakat yang hidup di zaman sekarang belum tentu mengakui keberadaan cerita rakyat tersebut.

8. Abdul Hidayat

Berikut ini tanggapan Abdul Hidayat tentang Fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* yang diakui keberadaannya juga bisa di percaya karena bagi bapak cerita seperti itu memang ada di suatu daerah yang mempunyai sejarah dan pasti diakui.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak Abdul Hidayat fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* yang diakui keberadaannya juga bisa di percaya karena bagi bapak cerita seperti itu memang ada di suatu daerah yang mempunyai sejarah dan pasti diakui.

9. Juriah

Berikut ini tanggapan Juriah tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Tanggapan kakak tentang fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dapat diakui keberadaannya dan menurut kakak itu bisa di percaya karena dari sebuah cerita rakyat itulah kita bisa mengetahui sejarah yang terjadi di masa lampau bahkan setiap daerah itu memang mempunyai cerita rakyat yang memang diakui oleh masyarakat yang tinggal di sekitarnya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tanggapan ibu Juriah tentang fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dapat diakui keberadaannya dan menurut kakak itu bisa di percaya karena dari sebuah cerita rakyat itulah kita bisa mengetahui sejarah yang terjadi di masa lampau bahkan setiap daerah itu memang mempunyai cerita rakyat yang memang diakui oleh masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

10. Surya Atik

Berikut ini tanggapan Surya Atik tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Sebaliknya fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya menurut saya tidak percaya karen belum tentu cerita rakyat tersebut benar-benar terjadi di daerah itu dan mungkin banyak masyarakat di sekitarnya juga tidak mengakui keberadaannya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Surya Atik juga mengakui tentang fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya menurut saya tidak percaya karen belum tentu cerita rakyat tersebut benar-benar terjadi di daerah itu dan mungkin banyak masyarakat di sekitarnya juga tidak mengakui keberadaannya.

**Kesimpulan Tanggapan Pembaca Ideal Berpendidikan Terhadap
Fakta Dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren***

No	Fakta	Responden	Presentase
1	Percaya terhadap fakta	6 orang	60 %
2	Tidak percaya terhadap fakta	4 orang	40 %

Dari tanggapan 10 responden pembaca ideal berpendidikan, pembaca ideal memberikan 2 jawaban mengenai percaya atau tidak percaya terhadap mitos dan percaya atau tidak percaya terhadap fakta, maka jawaban diperoleh yaitu: 5 responden menyatakan percaya terhadap mitos, 5 responden menyatakan tidak percaya terhadap mitos sedangkan 6 responden menyatakan percaya terhadap fakta, dan 4 responden menyatakan tidak percaya terhadap fakta. Data jawaban di atas diperoleh dari pertanyaan yang diajukan kepada pembaca ideal berpendidikan mengenai percaya atau tidak percaya kepada mitos mengenai cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dan percaya atau tidak percaya kepada fakta mengenai cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pembaca ideal berpendidikan menyatakan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* adalah cerita yang fakta.

3. Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan Terhadap Mitos dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren*

Setelah peneliti melakukan penelitian maka data yang didapat yaitu adanya tanggapan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap mitos cerita

rakyat *Asal Usul Pohon Aren* Desa Perdamaian yang percaya dan tidak percaya. Berikut adalah analisis tanggapan pembaca ideal tidak berpendidikan terkait cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

1. Suparmi

Berikut ini tanggapan Suparmi tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Menurut saya dibilang percaya atau tidak tentang mitos seorang anak Beru Siobou bisa mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* ya bagi saya percaya karena hanya termasuk mitos saja jadi saya percaya.”

Dari pendapat Ibu Suparmi dapat di tarik kesimpulan bahwa beliau percaya tentang seorang anak Beru Siobou bisa mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* ya karena hanya termasuk mitos saja jadi saya percaya.

2. Susiani

Berikut ini tanggapan Susiani tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Tanggapan saya sebagai seorang pembuat gula aren tentang mitos seorang anak Beru Sibou yang mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* dapat saya percaya karena mitos-mitos seperti itu memang ada.”

Adapun pendapat Ibu Susiani dapat disimpulkan bahwa Ibu Susiani percaya tentang mitos seorang anak Beru Sibou yang mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* dapat saya percaya karena mitos-mitos seperti itu memang ada.

3. Susi

Berikut ini tanggapan Susi tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Menurut pendapat saya tentang mitos anak Beru Sibou yang mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* dapat saya percaya karena mitos-mitos seperti itu sudah hampir sama dengan cerita-cerita rakyat yang sudah ada.”

Berdasarkan tanggapan di atas bahwa Ibu Susi mempercayai tentang mitos anak Beru Sibou yang mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* dapat saya percaya karena mitos-mitos seperti itu sudah hampir sama dengan cerita-cerita rakyat yang sudah ada.

4. Ani

Berikut ini tanggapan Ani tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* saya sendiri tidak percaya karena bagi saya tidak mungkin ada seorang anak berdoa terus bisa mengutuk dirinya menjadi sebuah *Pohon Aren* cerita-cerita itu bagi saya hanya sebuah legenda saja.”

Dari hasil pendapat Ibu Ani dapat disimpulkan bahwa Mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* saya sendiri tidak percaya karena bagi saya tidak mungkin ada seorang anak berdoa terus bisa mengutuk dirinya menjadi sebuah *Pohon Aren* cerita-cerita itu bagi saya hanya sebuah legenda saja.

5. Amansah

Berikut ini tanggapan Amansah tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Saya pernah mendengar cerita itu tetapi tidak semua apalagi mitos yang terdapat di dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* tentang seorang anak Beru Siboun mengutuk dirinya menjadi sebuah *Pohon Aren* itu sangat saya percaya dari cerita itulah muncul legenda cerita

Dari tanggapan Bapak Amansah dapat ditarik kesimpulan bahwa beliau mengakui dan percaya mitos yang terdapat di dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* tentang seorang anak Beru Siboun mengutuk dirinya menjadi sebuah *Pohon Aren* itu sangat saya percaya dari cerita itulah muncul legenda cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

6. Sadino

Berikut ini tanggapan Sadino tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Kalau Bapak paham cerita itu, dia itu yang baik adinya tapi abangnya yang jahat, terus adiknya Beru Sibou mengutuk dirinya berubah jadi *pohon aren*, kalau Bapak percaya memang benar adanya cerita itu, mungkin yang buat aren disini juga pada tau cerita itu.”

Berdasarkan pendapat dari Bapak Sadino dapat ditarik kesimpulan bahwa beliau sangat mempercayai tentang mitos Beru Sibou mengutuk dirinya berubah jadi *pohon aren*, menurut beliau memang benar adanya cerita itu, mungkin yang buat aren disini juga pada tau cerita itu beliau juga sangat mengetahui sejarah atau isi dari cerita rakyat tersebut, dan masyarakat disekitarnya juga kemungkinan mengetahui tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

7. Sajiah

Berikut ini tanggapan Sajiah tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Menurut saya mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* tidak bisa saya percaya karena tidak mungkin ada seorang anak bisa mengutuk dirinya apalagi sampai berubah menjadi *Pohon Aren* tetapi itu tergantung pemikiran masing-masing orang kalau saya memang tidak percaya dengan hal seperti itu.”

Berdasarkan pengalaman dan pendapat dari Ibu Sajjah dapat disimpulkan bahwa mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* tidak bisa saya percaya karena tidak mungkin ada seorang anak bisa mengutuk dirinya apalagi sampai berubah menjadi *Pohon Aren* tetapi itu tergantung pemikiran masing-masing orang kalau saya memang tidak percaya dengan hal seperti itu.

8. Patimah

Berikut ini tanggapan Patimah tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Kalau Ibu kurang tau tentang hal seperti itu cuman kalau mitos tentang anak Beru Sibou ibu percaya saja apalagi tadi sudah kamu bacakan tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dan memang di dalam ceritanya kan juga mengatakan bahwa anak baik itu mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren*.”

Berdasarkan pendapat Ibu Patimah dapat disimpulkan bahwa mitos tentang anak Beru Sibou ibu percaya saja apalagi tadi sudah kamu bacakan tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dan memang di dalam ceritanya kan juga mengatakan bahwa anak baik itu mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren*.

9. Juman

Berikut ini tanggapan Juman tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Menurut saya cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* di dalam isi cerita nya memang semua mitos, apalagi mitos seorang anak Beru Sibou bisa mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* saya percaya karena mungkin saja di zaman dulu ketika dia berdoa dan meminta dirinya berubah jadi *Pohon Aren* langsung tuhan kabulkan dan dia langsung berubah.”

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Bapak Juman mengakui cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* di dalam isi cerita nya memang semua mitos, apalagi mitos seorang anak Beru Sibou bisa mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren* saya percaya karena mungkin saja di zaman dulu ketika dia berdoa dan meminta dirinya berubah jadi *Pohon Aren* langsung tuhan kabulkan dan dia langsung berubah.

10. Mislan

Berikut ini tanggapan Mislan tentang mitos yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Sebagai warga yang membuat gula aren dan sedikit banyaknya tau tentang cerita tersebut saya sangat percaya tentang mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya dan berubah jadi *Pohon Aren* karena mitos-mitos seperti itu memang banyak saya dengar dan dari cerita itu juga bisa menjadi pelajaran saya.”

Berdasarkan pendapat Bapak Mislan tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dan sebagai warga yang membuat gula aren dan sedikit banyaknya tau tentang cerita tersebut saya sangat percaya tentang mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya dan berubah jadi *Pohon Aren* karena

mitos-mitos seperti itu memang banyak saya dengar dan dari cerita itu juga bisa menjadi pelajaran saya.

**Kesimpulan Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan
Terhadap Mitos Dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren***

No	Mitos	Responden	Presentase
1	Percaya terhadap mitos	8 orang	80 %
2	Tidak percaya terhadap mitos	2 orang	20 %

4. Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan Terhadap Fakta dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren*

Setelah peneliti melakukan penelitian maka data yang didapat yaitu adanya tanggapan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* Desa Perdamaian yang percaya dan tidak percaya dari pembaca ideal. Berikut adalah analisis tanggapan pembaca ideal tidak berpendidikan terkait cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

1. Suparmi

Berikut ini tanggapan Suparmi tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar saya percaya juga dan saya mengakui keberadaannya benar-benar ada.”

Dari pendapat Ibu Suparmi dapat di tarik kesimpulan bahwa beliau mempercayai tentang *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya oleh

masyarakat sekitar saya percaya juga dan saya mengakui keberadaannya benar-benar ada.

2. Susiani

Berikut ini tanggapan Susiani tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Sedangkan fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya saya tidak percaya bagi saya cerita rakyat tersebut tidak tau pasti dimana letak keberadaannya dan tidak bisa diakui di lingkungan masyarakat.”

Adapun pendapat Ibu Susiani dapat disimpulkan bahwa Ibu Susiani menanggapi fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya saya tidak percaya bagi saya cerita rakyat tersebut tidak tau pasti dimana letak keberadaannya dan tidak bisa diakui di lingkungan masyarakat.

3. Susi

Berikut ini tanggapan Susi tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* dapat diakui keberadaannya saya percaya juga karena cerita rakyat itu bisa ada di dalamnya terdapat jelas dimana letak keberadaannya sehingga bisa muncul dan terjadi cerita rakyat tersebut.”

Berdasarkan tanggapan di atas bahwa Ibu menanggapi fakta tentang *Asal Usul Pohon Aren* dapat diakui keberadaannya saya percaya juga karena cerita rakyat itu bisa ada di dalamnya terdapat jelas dimana letak keberadaannya sehingga bisa muncul dan terjadi cerita rakyat tersebut.

4. Ani

Berikut ini tanggapan Ani tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Fakta tentang keberadaan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* bagi saya percaya karena cerita rakyat tersebut memang harus diakui bahwa cerita itu memang pernah terjadi dan sampai saat ini cerita-cerita seperti itu masih hidup dan melekat di kehidupan masyarakat.”

Dari hasil pendapat Ibu Ani dapat disimpulkan bahwa fakta tentang keberadaan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* bagi saya percaya karena cerita rakyat tersebut memang harus diakui bahwa cerita itu memang pernah terjadi dan sampai saat ini cerita-cerita seperti itu masih hidup dan melekat di kehidupan masyarakat.

5. Amansah

Berikut ini tanggapan Amansah tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Begitu sebaliknya saya juga percaya dengan fakta *Asal Usul Pohon Aren* yang diakui keberadaannya karena bagi saya cerita rakyatnya saja sudah saya percaya apalagi keberadaannya.”

Dari tanggapan Bapak Amansah dapat ditarik kesimpulan bahwa beliau juga percaya dengan fakta *Asal Usul Pohon Aren* yang diakui keberadaannya karena bagi saya cerita rakyatnya saja sudah saya percaya apalagi keberadaannya.

6. Sadino

Berikut ini tanggapan Sadino tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Soal fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya bapak juga percaya karena bapak pernah mendengar dan tau cerita ini juga jadi mengenai keberadaannya bagi bapak itu fakta.”

Berdasarkan pendapat dari Bapak Sadino dapat ditarik kesimpulan bahwa beliau menggapi. Soal fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya bapak juga percaya karena bapak pernah mendengar dan tau cerita ini juga jadi mengenai keberadaannya bagi bapak itu fakta.

7. Sajiah

Berikut ini tanggapan Sajiah tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Begitu juga bagi saya fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* yang diakui keberadaannya kalau saya juga tidak percaya akan keberadaannya karena tidak ada bukti yang kuat bahwa cerita rakyat tersebut memang pernah terjadi.”

Berdasarkan pengalaman dan pendapat dari Ibu Sajiah dapat disimpulkan bahwa fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* yang diakui keberadaannya kalau saya juga tidak percaya akan keberadaannya karena tidak ada bukti yang kuat bahwa cerita rakyat tersebut memang pernah terjadi.

8. Patimah

Berikut ini tanggapan Patimah tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* yang diakui keberadaannya kalau saya percaya saja mungkin memang benar ada tentang asal muasal cerita tersebut dan mungkin di tempat terjadinya

cerita rakyat itu sebagian masyarakat yang tinggal di sekitarnya mempercayain akan hal tentang *Asal Usul Pohon Aren*.”

Berdasarkan pendapat Ibu Patimah dapat disimpulkan bahwa fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* yang diakui keberadaanya kalau saya percaya saja mungkin memang benar ada tentang asal muasal cerita tersebut dan mungkin di tempat terjadinya cerita rakyat itu sebagian masyarakat yang tinggal di sekitarnya mempercayain akan hal tentang *Asal Usul Pohon Aren*.

9. Juman

Berikut ini tanggapan Juman tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Tetapi dengan fakta keberadaan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui masyarakat di sekitar sini saya tidak percaya belum tentu cerita-cerita seperti itu memang pernah terjadi karena di zaman sekarang cerita seperti itu hanya cerita lalu lalang saja. “

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Bapak Juman menanggapi fakta keberadaan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui masyarakat di sekitar sini saya tidak percaya belum tentu cerita-cerita seperti itu memang pernah terjadi karena di zaman sekarang cerita seperti itu hanya cerita lalu lalang saja.

10. Mislan

Berikut ini tanggapan Mislan tentang fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

“Menurut saya sangat percaya fakta tentang keberadaan *Asal Usul Pohon Aren* dan saya akui juga keberadaannya hingga saat ini.”

Berdasarkan pendapat Bapak Mislan bahwa fakta tentang keberadaan *Asal Usul Pohon Aren* dan saya akui juga keberadaannya hingga saat ini.

**Kesimpulan Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan
Terhadap Fakta Dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren***

No	Fakta	Responden	Presentase
1	Percaya terhadap fakta	8 orang	80 %
2	Tidak percaya terhadap fakta	2 orang	20 %

Dari tanggapan 10 responden pembaca ideal tidak berpendidikan, memberikan 2 jawaban mengenai percaya atau tidak percaya terhadap mitos atau percaya atau tidak percaya terhadap fakta, maka jawaban diperoleh yaitu: 8 responden menyatakan percaya terhadap mitos, 2 responden menyatakan tidak percaya terhadap mitos, 8 responden menyatakan percaya terhadap fakta, dan 2 responden menyatakan tidak percaya terhadap fakta. Data jawaban di atas diperoleh dari pertanyaan yang diajukan kepada pembaca ideal tidak berpendidikan mengenai percaya atau tidak percaya kepada mitos mengenai cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dan percaya atau tidak percaya kepada fakta mengenai cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pembaca ideal tidak berpendidikan menyatakan cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* adalah cerita fakta.

Tabel 4.5
Persentase Keseluruhan Tanggapan Pembaca Ideal berpendidikan Terhadap
Mitos atau Fakta dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren*

No	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Tanggapan		Kategori
			Percaya	Tidak Percaya	
1.	6	$6/10 \times 100\% = 60\%$	✓	-	Percaya Mitos dan Fakta
2.	4	$4/10 \times 100\% = 40\%$	-	✓	Tidak Percaya Mitos dan Fakta
Total	10	100%			

Tabel 4.6
Persentase Keseluruhan Tanggapan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan
Terhadap Mitos atau Fakta dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Pohon Aren*

No	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Tanggapan		Kategori
			Percaya	Tidak Percaya	
1.	8	$8/10 \times 100\% = 80\%$	✓	-	Percaya Mitos dan Fakta
2.	2	$2/10 \times 100\% = 20\%$	-	✓	Tidak Percaya Mitos dan Fakta
Total	10	100%			

Kesimpulan Akhir Persentase pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan

Dapat disimpulkan bahwa persentase keseluruhan dari pembaca ideal berpendidikan berjumlah 10 responden dan 10 responden ideal tidak berpendidikan dengan total keseluruhan responden sebanyak 20 responden. Adapun penjelasan yang akan dirincikan sebagai berikut:

- a. Jawaban yang diberikan oleh pembaca ideal berpendidikan berjumlah 6 orang dengan persentase 60% yang menyatakan percaya terhadap mitos dan fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Sedangkan 4 orang dengan persentase 40% yang menyatakan tidak percaya terhadap mitos dan fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh pembaca ideal tidak berpendidikan berjumlah 8 orang responden dengan persentase 80% yang menyatakan percaya terhadap mitos dan fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Sedangkan 2 orang responden dengan persentase 20% yang menyatakan tidak percaya terhadap mitos dan fakta yang terdapat dalam rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.
- c. Terdapat perbedaan jawaban yang signifikan antara pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan. Akan tetapi, rata-rata jawaban yang diberikan dari dua pembaca di atas mereka mempercayai bahwa cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* sesuai dengan mitos dan fakta yang terbukti kebenarannya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimana tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Adapun tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan yang dapat dikatakan sebagai berikut:

Tanggapan pembaca ideal berpendidikan yang berjumlah 10 responden yang terdiri dari 6 orang responden dengan persentase 60% yang menyatakan percaya terhadap mitos dan fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Sedangkan 4 orang dengan persentase 40% yang menyatakan tidak percaya terhadap mitos dan fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

Selanjutnya tanggapan pembaca ideal tidak berpendidikan yang berjumlah 10 responden yang terdiri dari 8 orang responden dengan persentase 80% yang menyatakan percaya terhadap mitos dan fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Sedangkan 2 orang dengan persentase 20% yang menyatakan tidak percaya terhadap mitos dan fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya tanggapan dari rata-rata pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan yang cenderung menyatakan fakta mengenai tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* di Desa Perdamaian. Kisah yang digambarkan dari cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* tentang seorang anak Tere Iluh dan Beru Sibou dimana pohon aren tersebut merupakan perwujudan (jelmaan) dari seorang wanita yang bernama Beru Sibou. Ia mengutuk dirinya menjadi tanaman agar bisa bertemu dengan kakaknya yang berguna dan bisa dimanfaatkan oleh orang lain dari keseluruhan tubuhnya yang sudah menjelma menjadi tanaman tersebut, maka sang kuasa mengabulkan keinginannya dan jadilah ia sebagai pohon aren.

Berkaitan dengan analisis peneliti, ada persamaan yang terdapat di dalam peneliti ini dengan peneliti terdahulu yang berjudul *Analisis Resepsi Sastra Legenda Balun-balun Ijuk* oleh Nazwi (2020) dan *Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Pulau Simardan* oleh Khoirunnisa (2020). Peneliti sama-sama membahas dari segi tanggapan pembaca terhadap teks tentang kebenaran dalam cerita rakyat.

Adapun perbedaannya yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya. Pada peneliti terdahulu peneliti hanya membahas dari segi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita rakyat sedangkan pada penelitian kali ini peneliti membahas dari segi fakta atau mitos tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, biaya, kemampuan moril dan material yang peneliti hadapi saat menulis proposal menjadi skripsi, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* dengan menggunakan teori resepsi sastra adalah penelitian mengenai tanggapan pembaca ideal berpendidikan dan pembaca biasa tidak berpendidikan di Desa Perdamaian, Dusun IV Bawah Beteng, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Adapun tanggapan pembaca ideal dan pembaca biasa di Desa Perdamaian terhadap cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui oleh seluruh informan yang menerima dan mengakui keselarasan isi teks cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan cerita yang responden ketahui. Pembaca juga mempercayai bahwa cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* adalah cerita fakta, yaitu adanya kebenaran cerita tersebut berasal dari tanah Karo yang berkisah tentang kisah seorang anak Tere Iluh dan Beru Sibou dimana pohon aren tersebut merupakan perwujudan (jelmaan) dari seorang wanita yang bernama Beru Sibou. Ia mengutuk dirinya menjadi tanaman agar bisa bertemu dengan kakaknya yang berguna dan bisa dimanfaatkan oleh orang lain.

Dari hasil penelitian dengan pemilihan 20 responden pembaca ideal berpendidikan dan pembaca ideal tidak berpendidikan. Tanggapan 10 responden pembaca ideal berpendidikan terdiri dari 6 orang responden dengan

persentase 60% yang menyatakan percaya terhadap mitos dan fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Sedangkan 4 orang responden dengan persentase 40% yang menyatakan tidak percaya terhadap mitos dan fakta yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

Selanjutnya tanggapan pembaca ideal tidak berpendidikan yang berjumlah 10 responden yang terdiri dari 8 orang responden dengan persentase 80% yang menyatakan percaya terhadap mitos dan fakta tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*. Sedangkan 2 orang responden dengan persentase 20% yang menyatakan tidak percaya terhadap mitos dan fakta yang terdapat dalam rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul Pohon Aren* ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren*.
2. Penelitian tentang mengenai Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul Pohon Aren* masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu, diperlukan peneliti lebih lanjut mengenai cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* kajian resepsi sastra tetapi dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 2019. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta Utara: Pustaka Grafitipers.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Seru.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Khoirunnisa, 2020. *Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Pulau Simardan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Nazwi, Mia. 2020. *Analisis Resepsi Sastra Legenda Balun-Balun Ijuk Di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roni, Sub. 2013. *Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Kedung Wali*. Vol. 2 No.1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Teeuw, A. 2020. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya

Cerita Rakyat Asal Usul Pohon Aren

Pada zaman dahulu kala di Tanah Karo hidup sebuah keluarga sederhana dengan dua orang anak. Anak pertama seorang laki-laki bernama Tere Iluh, yang kedua seorang anak perempuan bernama Beru Sibou. Meskipun hidup dalam kesederhanaan, namun ayah mereka adalah seorang pekerja keras, ia bekerja siang dan malam untuk menghidupi keluarganya. Hingga akhirnya karena bekerja terlalu keras ia jatuh sakit dan meninggal. Sepeninggal sang ayah, sang ibu bekerja keras untuk menghidupi kedua anaknya yang masih kecil karena bekerja terlalu keras, sang ibu jatuh sakit. Ketiadaan biaya untuk berobat membuat sakitnya bertambah parah dan akhirnya meninggal.

Tere Iluh dan Beru Sibou kini menjadi anak yatim piatu, mereka berdua kemudian diasuh oleh bibinya adik dari ayah mereka. Tere Iluh sebagai kakak merasa sangat sedih dengan penderitaan yang dialami mereka, setelah kedua orang tua mereka meninggal kini bibi merekalah yang membanting tulang menghidupi mereka. Tere Iluh berjanji suatu saat nanti ia akan bekerja keras mencari nafkah untuk kehidupan yang lebih baik.

“Aku berjanji, setelah dewasa nanti aku akan bekerja keras mencari nafkah untuk keluargaku, aku tidak mau menyusahkan bibiku. Aku ingin membahagiakan adikku satu-satunya.” Ujar Tere Iluh dalam hati. Waktu berjalan Tere Iluh si sulung, telah berubah menjadi pria dewasa yang gagah tampan dengan wajah bersih bersinar. Sementara Beru Sibou menjelma menjadi seorang gadis cantik jelita, suatu hari Tere Iluh menyampaikan keinginannya pada sang bibi dan juga adiknya Beru Sibou bahwa ia ingin merantau ke kota. Tere

Iluh ingin hidup mandiri ia berjanji suatu saat akan membalas kebaikan bibinya yang telah mengasuh mereka dari kecil.

“Wahai bibiku, wahai adikku. Aku ingin pergi merantau ke kota untuk mencari nafkah, sudah lama bibi mengasuh kami aku ingin mencari nafkah di kota agar suatu saat bisa membalas kebaikan bibi.” Kata Tere Iluh.

“Jika memang sudah menjadi kehendakmu, bibi tak bisa melarang nak. Berhati-hatilah di negeri orang bibi akan selalu mendoakanmu.” Kata sang bibi.

“aku tidak mau ditinggal kakak, tapi mau bagaimana lagi. Kakak harus berjanji akan segera kembali setelah berhasil nanti.” Berat hati Beru Sibou merelakan kepergian kakaknya.

“Tentu saja adikku, kakak pasti akan kembali.” Kata Tere Iluh.

Tere iluh kemudian pergi merantau ke kota dengan membawa bekal yang disiapkan oleh bibinya. Ia merasa sangat sedih meninggalkan adik dan bibinya tercinta, namun sebagai seorang anak sulung, ia merasa bertanggung jawab untuk memberikan penghidupan yang lebih baik bagi mereka berdua, ia tidak ingin terus menerus hidup dalam kemiskinan.

Sesampainya di kota, Tere Iluh kemudian mengerjakan apa saja agar bisa menghidupi dirinya. Upah hasil bekerja sebagian ia tabung namun, lambat laun ia merasa penghasilan yang raih tidak sebanding dengan kerja kerasnya. Ia kemudian tergoda untuk bermain judi dengan mempertaruhkan uang hasil bekerjanya yang tidak seberapa banyak, Tere Iluh main judi beruntung saat itu ia memenangkan perjudian. Hal ini menjadi ketagihan bermain judi. “Buat apa aku bekerja keras sepanjang hari namun hasilnya tidak sepadan, sementara

hanya dengan mempertaruhkan sedikit uang di meja judi, aku bisa mendapat banya uang lebih baik aku bermain judi saja.” Kata Tere Iluh.

Semenjak saat itu Tere Iluh menjadi malas bekerja. Tiap hari kerjanya hanya bertaruh uang di meja judi hingga akhirnya ia terlilit hutang yang sangat banyak akibat kalah berjudi. Karena tidak sanggup membayar hutang-hutangnya, Tere Iluh mendapat hukuman pasung atau penjara oleh penduduk setempat.

Sementara itu di desa, sepeninggal Tere Iluh. Beru Sibou merasa sedih, ia sangat ingin bertemu dengan kakaknya yang ia cintai. Telah berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun kakak yang dicintai itu tidak kunjung pulang. Beru Sibou merasa khawatir dengan keselamatan kakaknya. “Hei Beru Sibou. Aku mendengar kabar dari negeri orang bahwa kakakmu adalah seorang penjudi berat. Ia kini tengah dipasung karena tidak mampun membaya hutang-hutangnya.” Kata seorang penduduk desa.

Setelah sekian lama sang kakak pergi di rantau orang, muncullah kabar dari orang-orang di kampung yang mengatakan bahwa Tere Iluh telah berubah menjadi seorang penjudi. Menurut kabar, Tere Iluh saat ini terancam mendapat hukuman pasung karena terlilit hutang sangat besar. Mendengar kabar ini, Beru Sibou menjadi semakin bersedih. Ia hanya bisa menagis setiap hari. “Duhai kakakku tercinta, benarkah kata orang-orang desa bahwa engkau kini tengah dipasung di negeri orang?” Beru Sibou meratap. Suatu hari Beru Sibou berpapasan dengan seorang kakek tua, kakek tersebut bertanya pada Beru Sibou kenapa wajahnya sedih.

“kenapa wajahmu sedih nak? Ada masalah apa? Mungkin kakek bisa membantumu.” Tanya kakek tua itu.

“Aku sedang sedih memikirkan kakaku. Namanya Tere Iluh kek, ia kini di negeri orang terancam dihukum pasung karena terlilit hutang. Aku ingin sekali bertemu untuk menolong kakaku satu-satunya.” Kata Beru Sibou.

“Oh rupanya engkau adik Tere Iluh ya, kakek belum pernah bertemu dengannya tapi pernah mendengar namanya. Kakek dengar ia seorang penjudi berat juga memiliki banyak hutang.” Kata kakek tua tua.

“Benar kek, lalu apa kakek tahu dimana negeri tempat kakaku merantau?” tanya Beru Sibou.

“Entahlah, kakek juga gak tahu dimana. Maaf nak, kakek tak bisa membantumu tapi kalau boleh kakek memberi saran, cobalah nak Beru Sibou memanjat pohon tinggi kemudian bernyanyilah dan panggilah nama kakakmu, siapa tahu kakakmu bisa mendengarnya.” Kakek tua memberi saran.

Beru Sibou pun menuruti saran kakek tua, ia mencari pohon yang paling tinggi kemudian memanjatnya, setelah tiba di puncak pohon. Beru Sibou bernyanyi sambil memanggil-manggil nama kakaknya. “Tere Iluh, kakakku dimankah engkau? Pulanglah kak. Hai penduduk negeri yang memasung kakakku! Aku mohon bebaskanlah ia sekarang juga.” Beru Sibou mengulang-ulang memanggil kakaknya. Namun ia tidak juga mendapatkan hasil, setelah berjam-jam memanggil nama kakaknya. Akhirnya Beru Sibou merasa kelelahan ia memutuskan untuk berdoa kepada Yang Maha Kuasa.

“Ya tuhanku, hamba ingin bertemu dengan kakak hamba agar bisa menolongnya, biarlah hamba yang membayut hutang-hutangnya. Hamba rela air mata, rambut dan seluruh tubuh hamba dimanfaatkan oleh penduduk negeri yang menghukum kakak hamba.” Beru Sibou berdoa. Yang Maha Kuasa mengabulkan permintaan Beru Sibou, selesai Beru Sibou berdoa tiba-tiba saja angin bertiup kencang disusul hujan deras dengan kilat menyambar-nyambar bumi. Pada saat itulah Beru Sibou tiba-tiba berubah menjadi sebuah pohon aren. Tubuhnya berubah menjadi pohon aren yang dapat menghasilkan buah kolang-kaling sebagai bahan makanan. Air mata Beru Sibou berubah menjadi tuak atau nira yang dijadikan minuman oleh penduduk negeri. Sedangkan rambutnya digunakan oleh penduduk sebagai ijuk untuk membuat atap rumah.

PEDOMAN WAWANCARA

a. Butir Pertanyaan Pertanyaan Pembaca Ideal Berpendidikan

1. Apakah Bapak/Ibu percaya atau tidak dengan fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya?
2. Apakah Bapak/Ibu percaya atau tidak dengan fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya?

b. Butir Pertanyaan Pertanyaan Pembaca Ideal Tidak Berpendidikan

1. Apakah Bapak//Ibu percaya atau tidak dengan mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren*?
2. Apakah Bapak/Ibu percaya atau tidak dengan fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya?

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tuliskanlah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanggapan anda pada kolom yang telah disediakan.
3. Lembar angket harap dikembalikan kepada peneliti.

Identitas Pembaca

Nama : Zulfan Iskandar
Umur : 41
Pekerjaan : Sekretaris Desa
Tingkatan : S1

1. Apakah Bapak/Ibu percaya atau tidak dengan mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren*?

Tanggapan: Kalau saya percaya dengan mitos-mitos, terkadang itu sebagai penunjang tentang kultur dan budaya yang berada di masyarakat.

2. Apakah Bapak/ Ibu percaya atau tidak dengan fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya?

Tanggapan: Menurut saya fakta tentang keberadaan asal-usul pohon aren bisa saya nilai karena cerita yang berkembang di zaman dulu pasti tahu kebenaran cerita itu memang ada.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tuliskanlah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanggapan anda pada kolom yang telah disediakan.
3. Lembar angket harap dikembalikan kepada peneliti.

Identitas Pembaca

Nama : Nya Shania
Umur : 35
Pekerjaan : Guru
Tingkatan : S1

1. Apakah Bapak/Ibu percaya atau tidak dengan mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren*?

Tanggapan: Menurut pendapat Ibu mitos seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi pohon aren bisa dipercaya.

2. Apakah Bapak/ Ibu percaya atau tidak dengan fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya?

Tanggapan: Fakta tentang Asal Usul Pohon Aren diakui keberadaannya Ibu tidak bisa dipercaya karena sebagai masyarakat yang hidup di zaman sekarang belum tentu mengakui keberadaan cerita rakyat tersebut.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tuliskanlah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanggapan anda pada kolom yang telah disediakan.
3. Lembar angket harap dikembalikan kepada peneliti.

Identitas Pembaca

Nama : Juman
Umur : 54 tahun
Pekerjaan : Bertani / membuat Aren
Tingkatan : SD

1. Apakah Bapak/Ibu percaya atau tidak dengan mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren*?

Tanggapan : Menurut saya cerita rakyat asal-usul Pohon Aren bisa saya percaya. Karena juman dulu ketika dia berdoa dan meminta dirinya berubah menjadi pohon Aren langsung tuhan kabulkan dan terkutuk.

2. Apakah Bapak/ Ibu percaya atau tidak dengan fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya?

Tanggapan : Fakta keberadaan asal-usul Pohon Aren diakui masyarakat disekitar sini saya tidak percaya dan tidak saya akui.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tuliskanlah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanggapan anda pada kolom yang telah disediakan.
3. Lembar angket harap dikembalikan kepada peneliti.

Identitas Pembaca

Nama : SUPARMI
Umur : 33 TAHUN
Pekerjaan : IBU RUMAH TABELA
Tingkatan : SMA

1. Apakah Bapak/Ibu percaya atau tidak dengan mitos tentang seorang anak Beru Sibou mengutuk dirinya menjadi *Pohon Aren*?

Tanggapan : "SAYA SEBAGAI SEORANG PEMBUAT GULA AREN TENTANG MITOS SEORANG ANAK BERU SIBOU YANG MENGUTUK DIRINYA MENJADI POHON AREN DAPAT SAYA PERCAYA"

2. Apakah Bapak/ Ibu percaya atau tidak dengan fakta cerita rakyat *Asal Usul Pohon Aren* diakui keberadaannya?

Tanggapan : "Fakta tentang asal usul pohon aren diakui keberadaannya bisa saya percaya juga dan saya mengakui keberadaannya"

**DOKUMENTASI RESPONDEN DESA PERDAMAIAN DUSUN IV
BAWAH BETENG, KECAMATAN BINJAL, KABUPATEN LANGKAT,
SUMATERA UTARA.**





Form : K-1

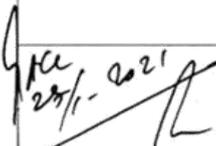
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Novira Dwi Pratikno
 NPM : 1702040023
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,65

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Nilai-Nilai Budaya Legenda Kelana Sakti Pada Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom di SMK SWA BINA KARYA Tahun 2020/2021	
	Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film My Lecture My Husband: Kajian Psikologi Sastra	
	Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara <i>Asal Usul Pohon Aren</i>	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Januari 2021
 Hormat Pemohon,


 (Novira Dwi Pratikno)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Novira Dwi Pratikno
NPM : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul Pohon Aren*

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Mhd.Isman, M.Hum

Acc 14/2-2021

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Februari 2021
Hormat Pemohon,



(Novira Dwi Pratikno)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 177 /IL.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **NOVIRA DWI PRATIKNO**
N P M : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara Asal
Usul Pohon Aren**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **15 Februari 2022**

Medan, 03 Rajab 1442 H
15 Februari 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN.0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Novira Dwi Pratikno
NPM : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul Pohon Aren*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
13 Maret 2021	Perbaikan Bab I Perbaikan Bab II Perbaikan Bab III	
08 April 2021	Perbaikan Bab III (Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian)	
23 April 2021	Perbaikan Bab II (Kerangka Teoretis) Perbaikan Bab III (Instrumen Penelitian)	
29 April 2021	Perbaikan Bab III (Instrumen Penelitian)	
28 Mei 2021	ACC Seminar Proposal	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 28 Mei 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Novira Dwi Pratikno
NPM : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul Pohon Aren*

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 28 Mei 2021

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Novira Dwi Pratikno
NPM : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara
Asal Usul Pohon Aren

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan penelitian ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Juni 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Novira Dwi Pratikno

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Novira Dwi Pratikno

N P M : 1702040023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Juni 2021

dengan judul proposal Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara

Asal Usul Pohon Aren

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juni 2021

Wasalam

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Novira Dwi Pratikno
NPM : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara
Asal Usul Pohon Aren

Pada hari Selasa, tanggal 15, bulan Juni, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 15 Juni 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1616 /II.3/UMSU-02/F/2021 Medan, 19 Dzulqaedah 1442 H
Lamp : --- 30 Juni 2021 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala Desa Perdamaian Dusun IV Bawah Beteng
Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Perdamaian yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **NOVIRA DWI PRATIKNO**
N P M : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul Pohon Aren*

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115067302

** Pertiinggal **



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN BINJAI
DESA PERDAMAIAN**

Jln. T. Amir Hamzah No. 66

Kode Pos : 20761

Perdamaian, 8 Juli 2021

Nomor : 145- ~~126~~ /006/VII/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Melakukan Penelitian.

Kepada Yth :
Bapak : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara (UMSU)
Di-
Tempat.

Berdasarkan Surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) No : 1616/II.3/UMSU-02/F/2021 tanggal 30 Juni 2021, Perihal Permohonan Izin riset.

Berkenaan hal tersebut diatas kami tidak merasa keberatan dan memberi izin selama yang bersangkutan mengikuti peraturan dan berperilaku sopan dan tertib, kepada mahasiswa :

Nama : NOVIRA DWI PRATIKNO
NPM : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul pohon Aren.*

Untuk melakukan riset//penelitian di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

Demikian Surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Kepala Desa Perdamaian
Kecamatan Binjai**

RIDWAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2119/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Novira Dwi Pratikno
NPM : 1702040023
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Shafar 1443 H.
01 Oktober 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas |



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Novira Dwi Pratikno
NPM : 1702040023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara *Asal Usul Pohon Aren*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
23 Agustus 2021	Penyerahan Skripsi		
26 Agustus 2021	Abstrak dan Kata Pengantar, Bab I Bab II Bab III Bab IV Bab V		
10 Oktober 2021	Abstrak Bab III Bab IV Bab V		
10 November 2021	Bab III (Instrumen Penelitian), Bab IV, Bab V		
16 November 2021	ACC Meja Hijau		

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 16 November 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Novira Dwi Pratikno
NPM : 1702040023
Tempat/Tanggal Lahir : Sikopi Kopi, 03 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Perumahan Karyawan PMKS PT ABM
Kec. Kampung Rakyat Kab. Labuhan
Batu Selatan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Pratikno
Ibu : Satikem
Alamat : Perumahan Karyawan PMKS PT ABM
Kec. Kampung Rakyat Kab. Labuhan
Batu Selatan

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 118391 Kampung Rakyat

Tahun 2011-2014 : SMP NEGERI 3 Kampung Rakyat

Tahun 2014-2017 : MA AL-HIDAYAH Teluk Panji

Tahun 2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Univeristas Muhammadiyah
Sumatera Utara.

Medan, November 2021

Novira Dwi Pratikno